

## Penerapan TaRL dan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Alfi Nur Khafidhoh, I Ketut Suastika, Adna Arum Ambarwati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[alfikhafidhoh11@gmail.com](mailto:alfikhafidhoh11@gmail.com)

**Abstract:** Mathematics is still a challenge for most students. Difficulties in understanding abstract concepts and their application in everyday life lead to low student learning outcomes, especially in materials that require conceptual understanding and conversion, such as volume units. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in mathematics learning for fourth-grade elementary school students by utilizing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The methodology used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. Each cycle consists of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. This study involved 28 students from SDN Taanjungrejo 2 Malang. The results showed that the percentage of student learning outcomes has met the success indicators, from 43% to 89% with an average of 86. Therefore, it can be concluded that the application of the TaRL approach assisted by Wordwall media can be said to have been successful in improving student learning outcomes.

**Key Words:** TaRL, Wordwall

**Abstrak:** Mata pelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik. Kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan konversi, seperti satuan volume. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika peserta didik kelas empat sekolah dasar dengan memanfaatkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik dari SDN Taanjungrejo 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan, dari 43% hingga 89% dengan rata – rata 86. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dapat dinyatakan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** TaRL, Wordwall

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai proses yang sadar dan terencana, pendidikan bertujuan untuk mewariskan budaya, nilai-nilai, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, mata pelajaran matematika memegang peran strategis karena menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, penguatan pendidikan matematika sejak dini sangat penting untuk membentuk pola pikir yang kritis dan terstruktur pada peserta didik. Tujuan pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang

berkaitan dengan konsep-konsep matematika serta mengkomunikasikan ide dan proses penalaran matematis secara efektif (Hi d a y a t, 2 0 1 9). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta didik. Kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan konversi, seperti satuan volume.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 4-C sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonversi satuan baku volume. Permasalahan ini tercermin dari rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Data pra-siklus menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43% dengan rata-rata nilai sebesar 67. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan soal-soal konversi satuan volume secara mandiri. Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah model Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut Laksman (2019), melalui penerapan model TaRL, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan level kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mempelajari materi secara lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Berdasarkan temuan Suharyani et al. (2023), pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memungkinkan pendidik untuk merancang serta mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang adaptif terhadap heterogenitas kemampuan peserta didik. Siswaningsih et al., (2023) mengemukakan bahwa pendekatan TaRL berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran secara lebih mendalam, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme dalam mencapai kompetensi secara optimal. Selain itu, Mubarokah (2022) berpendapat bahwa, pelaksanaan model TaRL dapat dilakukan secara diferensiasi, yakni dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan belajar masing-masing. Melalui TaRL, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan level kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dalam penerapannya, pendekatan TaRL juga dapat dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Singh dan Hashim (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media interaktif berupa Wordwall untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Media Wordwall merupakan alat yang efektif bagi pendidik

dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan variatif. Selain itu, Wordwall memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, karena dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital yang terhubung dengan jaringan internet (Hedia Rizki, 2023). Maryanti et al., (2022) berpendapat bahwa, Wordwall merupakan sebuah platform pembelajaran interaktif yang memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang berbagai bentuk aktivitas edukatif, seperti kuis, permainan kata, dan teka-teki, yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta didik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu yang relevan agar dapat ditemukan kebaruan dan manfaat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2023) mengenai penerapan pendekatan TaRL dengan model PjBL menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mustika Rahmayanti et al., 2023) mengenai penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Lebih lanjut, penelitian yang berkaitan dengan media Wordall dilakukan oleh (Maghfiroh et al., 2018) menunjukkan bahwa implementasi penggunaan media Wordwall pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Pendekatan TaRL dengan Dukungan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi konversi satuan volume, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara sistematis berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan kelas, dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran (Asrori & Rusman, 2020). Penelitian Tindakan Kelas memfokuskan pada analisis hubungan kausal antara intervensi yang diterapkan dan perubahan yang terjadi sebagai akibatnya (Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menguraikan secara mendalam implementasi strategi yang digunakan serta mengevaluasi pencapaian hasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dalam (Suharsimi, 2021) menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, model tersebut terdiri atas empat tahapan sistematis yang harus dilaksanakan secara berurutan, yakni perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahapan ini membentuk satu siklus tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui intervensi yang berkesinambungan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4C di SDN Tanjungrejo 2 Malang, yang berjumlah 28 siswa. Komposisi peserta didik terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes tertulis. Instrumen observasi terhadap peneliti dirancang untuk mengevaluasi kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, observasi terhadap peserta didik difokuskan pada keterlibatan dan akt4itas mereka selama berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, tes tertulis digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi konversi satuan volume dalam mata pelajaran matematika. Tes ini terdiri dari sepuluh butir soal yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ditetapkan berdasarkan dua indikator utama. Pertama, persentase hasil observasi terhadap akt4itas pembelajaran, baik dari sisi peneliti maupun peserta didik, harus mencapai minimal 80%. Kedua, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi konversi satuan volume dalam mata pelajaran Matematika harus mencapai minimal 75%, yang ditunjukkan oleh setidaknya 75% peserta didik memperoleh skor  $\geq 80$ , sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku. Apabila kedua indikator tersebut telah tercapai, maka pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dianggap selesai.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi terhadap akt4itas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas 4 di SDN Tanjungrejo 2 Malang. Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas 4-C yang berjumlah 28 siswa, diketahui bahwa hanya 12 peserta didik (42,86%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 16 peserta didik (57,14%) belum mencapai standar ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, menunjukkan adanya peserta didik yang telah memahami materi dengan sangat baik. Sebaliknya, nilai terendah sebesar mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman di antara peserta didik. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus sebesar 43% menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan yang terstruktur guna meningkatkan pemahaman konseptual dan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

NO	Aspek	Keterangan
1	Jumlah peserta didik kelas 4-C	28
2	Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar	12
3	Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar	16
4	Nilai maksimal	90
5	Nilai minimal	30
6	Rata – rata nilai kelas	67
7	Presentase ketuntasan	43%

## **SIKLUS I**

Tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada tahap pra-siklus. Berikut pemaparan secara rinci dari hasil penelitian siklus I

### **Perencanaan**

Pada fase perencanaan, peneliti secara sistematis merancang seluruh aspek yang mendukung implementasi model pembelajaran Discovery Learning. Proses ini diawali dengan pengumpulan berbagai elemen esensial yang menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Komponen utama dalam tahapan ini meliputi perumusan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran yang terukur, perumusan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang selaras dengan capaian pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kontekstual, serta desain instrumen asesmen formatif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, peneliti juga mengembangkan materi pembelajaran yang dirancang untuk menarik minat dan memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan konsep secara mandiri. Materi tersebut disusun tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendorong pemikiran kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, tahap perencanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi awal pembelajaran, melainkan juga sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang konstruktif dan Berpusat pada peserta didik.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap tindakan dalam Siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan

pendekatan Teaching at the Right Level yang dipadukan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan mengamati tayangan video sebagai stimulus untuk membangun pemahaman awal peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemaknaan terhadap materi.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok mulai berkembang. Setiap kelompok kemudian diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk didiskusikan dan diselesaikan secara kolaboratif. Dalam proses penyelesaian LKPD ini, diterapkan prinsip pembelajaran diferensiasi pada aspek proses, dengan memberikan pendampingan intensif kepada kelompok mulai berkembang guna mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Selain memfasilitasi proses diskusi, peneliti juga melakukan observasi terhadap perkembangan perilaku dan sikap peserta didik selama kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen lembar observasi sikap yang telah disusun sebelumnya dalam modul ajar. Setelah penyelesaian LKPD, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik yang tidak melakukan presentasi diberi ruang untuk memberikan respons berupa tanggapan, pertanyaan, atau penambahan informasi terhadap pemaparan kelompok lain, sebagai bagian dari penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Pada bagian penutup, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dengan menyampaikan penjelasan tambahan yang relevan, serta mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Refleksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif peserta didik mengenai capaian belajar dan proses berpikir yang mereka alami selama kegiatan berlangsung.

### **Pengamatan**

Tahap observasi dilaksanakan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada aktivitas peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui penilaian terhadap kinerja kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, serta keterlibatan aktif masing-masing individu selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris yang mendukung evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Data yang

diperoleh dari pelaksanaan Siklus I kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan pada pertemuan berikutnya. Hasil analisis menunjukkan adanya tren positif dalam capaian belajar peserta didik. Temuan pada akhir Siklus I mengindikasikan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, yang tercermin dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Secara khusus, hasil belajar peserta didik kelas 4-C di SDN Tanjungrejo 2 Malang mengalami kemajuan yang berarti dibandingkan dengan kondisi pada siklus sebelumnya. Peningkatan ini menegaskan efektifitas intervensi pembelajaran yang diterapkan, serta menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan mampu mendorong pencapaian akademik peserta didik secara lebih optimal.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	Aspek	Keterangan
1	Jumlah peserta didik kelas 4-C	28
2	Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar	17
3	Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar	11
4	Nilai maksimal	100
5	Nilai minimal	50
6	Rata – rata nilai kelas	76
7	Presentase ketuntasan	61%

Pada pelaksanaan Siklus I pembelajaran di kelas 4-C SDN Tanjungrejo 2, capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dari total 28 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, sebanyak 17 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sementara 11 peserta didik lainnya belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Rentang nilai yang diperoleh berada antara 50 hingga 100, dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Berdasarkan distribusi tersebut, tingkat ketuntasan belajar mencapai 61%. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat sejumlah individu yang memerlukan intervensi dan pendampingan lebih lanjut. Secara umum, data ini memperkuat dugaan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan yang memadukan pendekatan Teaching at the Right Level dan model Discovery Learning berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Namun demikian, temuan ini juga menekankan pentingnya penerapan strategi remedial atau diferensiasi pembelajaran guna mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

### **Refleksi**

Pada siklus I, penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4C di SDN Tanjungrejo 2 Malang. Namun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan masih terdapat aspek-aspek yang perlu disempurnakan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus ini mencapai 61%, dengan 11 siswa masih menunjukkan kesenjangan pemahaman dibandingkan dengan rekan-rekan sekelasnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II direncanakan penerapan teknik pedagogis yang lebih interaktif melalui penggunaan media permainan edukatif WordWall. Diharapkan, strategi ini dapat memberikan perbaikan yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

### **SIKLUS II**

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II dirancang secara sistematis dengan mengacu pada temuan dan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Perencanaan ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga mengalami penguatan dengan mengintegrasikan permainan edukatif Wordwall sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Pemilihan media ini didasarkan pada potensi Wordwall dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan menantang, yang diharapkan mampu memfasilitasi perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, perencanaan pada siklus II tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

#### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dengan mengikuti alur sistematis sebagaimana pada siklus I, namun dengan penekanan yang lebih kuat pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti, guna memastikan bahwa seluruh peserta didik memahami arah dan harapan dalam setiap tahapan pembelajaran yang akan dilalui. Pada bagian pendahuluan ini, peneliti juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti mengarahkan proses interaktif melalui tanya jawab mengenai konsep-konsep yang dijelaskan dalam slide, termasuk membahas contoh soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang telah diidentifikasi pada siklus sebelumnya. Strategi pengelompokan ini memungkinkan penerapan pendekatan diferensiasi proses secara optimal.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik diminta untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dirancang secara khusus untuk menyesuaikan dengan level kemampuan masing-masing kelompok. Peserta didik dalam kelompok mahir melaksanakan diskusi secara mandiri dengan intervensi minimal dari guru, sementara kelompok berkembang diberikan arahan dan bimbingan sewaktu-waktu ketika menghadapi kesulitan. Adapun peserta didik dalam kelompok mulai berkembang memperoleh pendampingan intensif dari peneliti selama mengerjakan LKPD, guna memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selama aktivitas berlangsung, peneliti juga melakukan pemantauan terhadap sikap dan keterlibatan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Untuk menjaga motivasi dan konsentrasi peserta didik, pembelajaran diselingi dengan kegiatan permainan edukatif seperti snowball game dan penggunaan media digital interaktif Wordwall, yang berisi soal-soal yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluatif, tetapi juga sebagai stimulus dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat.

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis peserta didik. Pada sesi

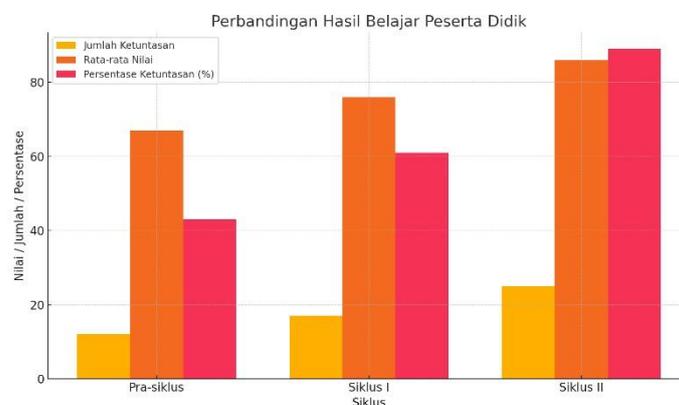
penutup, guru membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, dilakukan asesmen formatif individual untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, baik oleh peneliti maupun peserta didik, guna meninjau kembali proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh.

### Pengamatan

Pelaksanaan observasi pada siklus II dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar siswa di kelas 4-C mengindikasikan capaian yang positif, dengan 89% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata sebesar 86. Temuan ini mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki efektifitas tinggi dalam meningkatkan hasil belajar. Kendati demikian, masih terdapat tiga peserta didik yang memerlukan intervensi dan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

NO	Aspek	Pra – siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik kelas 4-C	28	28	28
2	Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar	12	17	25
3	Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar	16	11	3
4	Nilai maksimal	90	100	100
5	Nilai minimal	30	50	60
6	Rata – rata nilai kelas	67	76	86
7	Presentase ketuntasan	43%	61%	89%



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tahap pra-siklus, capaian hasil belajar peserta didik masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 67, dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik, yaitu sebesar 57%, belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya intervensi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 76, sementara persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan menjadi 61%. Dengan demikian, terdapat penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas dari 57% menjadi 39%. Meskipun hasil ini menunjukkan progres yang positif, proporsi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan masih tergolong cukup tinggi, sehingga diperlukan optimalisasi lanjutan pada tahap berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif WordWall menunjukkan hasil yang lebih optimal. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan lebih lanjut menjadi 86, disertai kenaikan persentase ketuntasan belajar menjadi 89%. Hanya 11% peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran, terutama dalam hal penyesuaian materi dan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, sebagaimana menjadi prinsip utama dalam pendekatan TaRL.

Perbandingan data hasil belajar antarsiklus, mulai dari pra-siklus hingga siklus II, menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Implementasi pendekatan TaRL yang berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi dasar, terbukti mampu menjawab tantangan heterogenitas dalam kelas. Penggunaan media Wordwall sebagai alat bantu visual dan interaktif juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, peningkatan pada seluruh aspek penilaian dapat dikaitkan dengan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada setiap siklus

pembelajaran. Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, serta memotivasi mereka untuk belajar dan berkembang secara individual dalam lingkungan kelompok yang setara. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Harahap et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat memberikan pengaruh efektif terhadap hasil belajar Matematika kelas I Sekolah Dasar. Selain itu, (Ndraha Yuribka Besti Lestari, 2024) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengaruh efektif terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar 071057 Hiliweto.

Penggunaan media edukatif Wordwall juga berkontribusi positif terhadap peningkatan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Media ini mampu membangkitkan semangat dan menjaga konsentrasi peserta didik, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Efektivitas Wordwall sebagai media pembelajaran telah dibuktikan dalam penelitian tindakan kelas oleh (Khofifah Indra Sukma & Trisni Handayani, 2022) dalam penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, namun juga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh penelitian serupa juga dilakukan oleh (Surahmawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sistem pernafasan manusia.

Dengan demikian, implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang didukung oleh media pembelajaran interaktif Wordwall dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam. Sinergi antara pendekatan TaRL dan media Wordwall ini selaras dengan temuan (Nafisah, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Wordwall berbantuan pendekatan TaRL di kelas kelas VIII F SMP N 42 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar dan interaksi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall lebih efektif

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan

menggunakan media interaktif Wordwall memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas 4-C SDN Tanjungrejo 2 Malang. Pendekatan TaRL, yang menekankan pada penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan aktual masing-masing peserta didik, terbukti mampu mengatasi kesenjangan pemahaman yang sebelumnya menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan bertahap pada capaian belajar peserta didik di setiap siklus pelaksanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguasaan kompetensi dasar Matematika di jenjang sekolah dasar.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (1st ed.). CV. Pena Persada
- Harahap, A. R., Alamsyah, B. N., Rahmat Mushlihuiddin, & Purba, E. (2024). Penerapan Pendekatan TARL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Bantuan Media Quizizz Di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung. *INNOVAT4E: Journal Of Social Science Research*, 4, 11625–11641. <https://jinnovat4e.org/index.php/Innovat4e>
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, hlm. 700.
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1. 4(2)*, 361–366.
- Khofifah Indra Sukma, & Trisni Handayani. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham’s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d’éducation de Sèvres*.
- Maghfiroh, K., Roudlotul, M. I., & Semarang, H. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 MI Roudlotul Huda. *Jpk*, 4(1), 64–70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Maryanti, S., Hartati, S., & Kurniawan, D. T. (2022). Assesment for learning, educandy & wordwall.
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nafisah, T. M. (2024). Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Media Wordwall dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran IPA. *Ppii*, 1562–1570.
- Ndraha Yuribka Besti Lestari. (2024). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd 071057 Hiliweto Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1).

- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizki, H., Muslimahayati, M., & Ramli, M. N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Wordwall untuk Pembelajaran bagi Guru Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using jazz chants to increase vocabulary power among ESL young learners. *Creata4e Education*, 11(03), 262.
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Nahadi, N., Supriyanti, F. M. T., Zackiyah, Z., & Anwar, S. (2023). Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT) [Pelatihan Pembelajaran Berbasis Level Berpikir serta Berlatar Belakang Budaya]. *Jurnal Pengabdian Isola*, 2(2), 135–141.  
<https://doi.org/10.17509/jpi.v2i2.64547>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia. *Pisces*, 1, 95–105.  
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>